

Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Aneka Gas Industri

Adila Rahmawaty¹, Dewi Sri Woelandari Pantjolo Giningroem^{2,*}, Resista Vikaliana³ Novita Wahyu Setyawati⁴

¹ STIE Dewantara

^{2,4} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³ Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiami

* dewi.sri@dsn.ubharajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords

*Diminished Activation;
Profit Company;
Natural Gas Industry*

ABSTRACT

The study is to know the relationship between a depreciation of the company's fixed activity with its profits, the design of the study USES a quantitative approach with a retroactive correlational research type, the data used is the company's and the Indonesian stock exchange. The sample in this study is the international monetary report on the 2010-2014 period of 2010-2014.

Research shows that depreciation remains significantly affected profits. Companies or may be defined that the greater value of depreciation of fixed enterprise can affect the profit value of the company.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi modern yang mempunyai kegiatan untuk mencapai tujuan yang di bebankan kepadanya. Tujuan perusahaan mencakup, 1) pertumbuhan yang terus-menerus (*growth*), 2) kelangsungan hidup (*survival*), dan kesan positif di mata publik (*image*). Prusahaan juga mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Baridwan (2004) menjelaskan bahwa kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik.

Pesatnya pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor industri yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat di antara perusahaan. Hal ini tentu saja menuntut pihak manajemen perusahaan untuk dapat lebih memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasionalnya saja yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global saat ini. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan baik usaha kecil hingga yang besar akan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Selain itu pihak manajemen juga harus menguasai faktor-faktor yang dapat meningkatkan proses produksi, antara lain money, man, material, dan method, yang dimaksudkan untuk dapat menghasilkan penerimaan kas melalui penjualan produk yang dihasilkan dari proses produksi tersebut.

Beberapa literatur menjelaskan beberapa hal yang dibahas di dalam aktiva tetap, yaitu prosedur perolehan, pengawasan aktiva tetap, pencatatan dan penyusutan, perpajakan, pelaporan, Analisa pengambilan keputusan dalam memilih aktiva tetap, serta pengawasan, auditing, dan rasio. Selanjutnya dalam PSAK NO. 16 Tahun 2004 disebutkan bahwa Aset tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangkaian kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Sementara itu menurut PSAK NO. 17 istilah penyusutan berarti mengalokasikan harga perolehan asset tetap menjadi beban, yang akan mengurangi pendapatan dari penggunaan asset tetap tersebut.

Perolehan aset tetap dapat ditempuh dengan berbagai cara, misal dengan membeli tunai, membeli secara kredit, melalui pertukaran, sewa beli ataupun dengan cara lain. Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut. Oleh karena itu, metode penyusutan aktiva tetap harus ditentukan secara tepat. Agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dan umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan serta keusangan yang disebabkan faktor ekonomis dan teknis.

Setiap tahunnya, PT Aneka Gas Industri mengalami peningkatan pada beban penyusutan (Tabel 1). Hal ini disebabkan meningkatnya aktivitas bisnis dan penambahan aset tetap perusahaan serta sarana transportasi. Seiring dengan meningkatnya beban penyusutan laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan masalah pada biaya reparasi dan pemeliharaan apakah relatif konstan sepanjang umur aktiva tetap atau semakin meningkat. Selain itu perusahaan juga harus berhati – hati dalam menerapkan kebijaksanaan khususnya jumlah pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), sebaliknya pengeluaran untuk aktiva diatas jumlah minimal yang harus dikapitalisasi sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Tabel 1. Peningkatan Penyusutan PT Aneka Gas Industri

Tahun	Akumulasi Penyusutan (Rp)
2010	232.523.057
2011	286.395.562
2012	358.426.121
2013	449.432.603
2014	481.669.902

Sumber: Data Sekunder, BEI, 2019 diolah kembali

Manajemen PT Aneka Gas Industri mengestimasi masa manfaat ekonomis asset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa asset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Maka, pada PT Aneka Gas Industri nilai penyusutan aktiva tetapnya dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini terbukti dari meningkatnya laba perusahaan seiring dengan meningkatnya pula penyusutan aktiva tetapnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penyusutan aktiva tetap seperti apa yang sebaiknya diterapkan pada PT Aneka Gas Industri dan bagaimana pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Dengan mengetahui metode penyusutan aktiva tetap yang paling tepat digunakan dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan, maka perusahaan dapat mengetahui potensi laba atau profit perusahaan.

Kajian Literatur

Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) mendefinisikan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap meliputi aktiva yang tidak dapat disusutkan (*non-depreciable*), dan aktiva yang dapat disusutkan (*depreciable*), mencakup tanah/hank atas tanah, bangunan, mesin serta peralatan lainnya ataupun sumber-sumber alam. Aktiva tetap lazimnya dicatat sejumlah harga perolehannya. Selain itu PAI juga melakukan pemisahan aktiva tidak berwujud dari kelompok aktiva tetap, hal ini dikarenakan menurut PAI aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang tidak berwujud mencerminkan hak-hak istimewa atau

posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, hak paten, hak cipta, *franchise*, *goodwill*, yang merupakan jenis-jenis aktiva yang tidak berwujud pada umumnya.

Baridwan (2004) menjelaskan bahwa aktiva tetap adalah aktiva-aktiva berwujud yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama, dan untuk tujuan akuntansi jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan "lebih dari satu periode akuntansi. Sementara itu Haris (2014) menjelaskan bahwa, Aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang Panjang.

Aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut antara lain sudut substansi dan sudut disusutkan atau tidak, dan berdasarkan jenis.

- a. Sudut Substansi, terdiri dari 1) aktiva berwujud (*tangible assets*), seperti lahan, mesin, Gedung dan peralatan, serta 2) aktiva tidak berwujud (*intangible assets*), seperti HGU, HGB, Goodwill-Patents, Copyright, Hak Cipta, Franchise, dll.
- b. Sudut disusutkan atau tidak, terdiri dari 1) aktiva tetap yang disusutkan (*depreciated plant assets*, seperti bangunan (*building*), peralatan (*equipment*), mesin (*machinery*), inventaris, dll. 2) aktiva tetap tidak disusutkan (*undpreciated plan assets*), seperti lahan (*land*).
- c. Berdasarkan jenis, antara lain adalah lahan, bangunan Gedung, mesin, kendaraan, perabot, inventaris atau peralatan, dan prasarana.

Menurut PSAK No. 17 (2004.17.1) penyusutan aktiva tetap adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktiva yang dapat disusutkan adalah aktiva yang 1) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode, 2) memiliki suatu manfaat yang terbatas, 3) ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok. Sementara itu faktor-faktor yang menentukan beban penyusutan adalah harga pokok, nilai residu (*residual* atau *salvage value*), umur teknis (yaitu umur fisik dan umur fungsional), dan pola pemakaian

Metode perhitungan penyusutan menurut PSAK No 16 (2009) dan Waren et al., (2008) yang dapat digunakan antara lain adalah 1) metode garis lurus, 2) metode saldo menurun, dan 3) metode aktivitas (*unit produksi*). Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Hanafi (2010) menjelaskan bahwa laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : $Laba = penjualan - biaya$. Sementara itu Standar Akuntansi Keuangan (2004) menguraikan bahwa laba adalah definisi penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, *royalty*, dan sewa. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakikatnya tidak berbeda dengan pendapatan. Oleh karena itu, pos tersebut tidak dipandang sebagai unsure terpisah dalam kerangka dasar ini.

Marwata et al. (2001) menjelaskan bahwa 1) laba merupakan dasar perhitungan pajak dan pendistribusian kembali kekayaan kepada masing-masing individu. 2) laba dipandang sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan perusahaan mengenai pembagian deviden dan program perluasan atau ekspansi. 3) laba dipandang sebagai pedoman untuk investasi dan dalam pengambilan keputusan. 4) laba digunakan sebagai alat prediksi laba masa yang akan datang. 5) laba merupakan alat pengukuran efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Nugroho (2006) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa metode penyusutan garis lurus yang diterapkan perusahaan pada aktiva tetap yang dimiliki adalah sangat tepat. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antara penurunan nilai aktiva dengan penggunaan dan waktu, pengaruh keusangan, pola biaya reparasi, dan pemeliharaan, serta tingkat efisiensi operasi. Selain itu Nugroho juga

menjelaskan bahwa besarnya beban penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap besar kecilnya laba usaha yang diperoleh perusahaan. Laba usaha menurut metode garis lurus selama periode 4 tahun secara kumulatif lebih tinggi dibandingkan dengan laba usaha menurut metode penyusutan saldo menurun ganda dan metode penyusutan jumlah angka tahun. Hal ini terjadi dikarenakan selama tahun tersebut metode penyusutan garis lurus membebankan penyusutan dalam jumlah yang relative konstan, sedangkan metode penyusutan alternative membebankan biaya penyusutan yang relatif besar pada tahun pertama dan semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya.

Sementara itu Fajardini (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap menurut Undang-Undang Pajak Penyusutan akuntansi pajak dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan selesainya pengerjaan harta tersebut sehingga penyusutan pada tahun pertama dihitung secara pro rata. Berdasarkan perhitungan dihasilkan bahwa penyusutan aset tetap menurut PSAK No 17 adalah sebesar Rp1.440.000.000 sedangkan menurut Undang-Undang Pajak sebesar Rp1.500.000.000. Dengan demikian terlihat perbedaan atau selisih sebesar Rp60.000.000. Hal ini disebabkan perbedaan dalam menentukan harga perolehan aset tetap dan tarif dalam menghitung penyusutan aset tetap.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (Arikunto, 2006). Lokasi penelitian dilakukan di PT Aneka Gas Industri yang bertempat di Jl. Dr. Saharjo, Jakarta Selatan.

Data dikumpulkan dengan cara mengambil data sekunder. Data sekunder yang diteliti berupa data-data laporan keuangan PT Aneka Gas Industri dari Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2010-2014. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, analisis regresi linier sederhana, uji t, serta uji koefisien korelasi dan determinasi. Analisis data dibantu dengan *software* SPSS versi 24 (Vikaliana, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Harga Perolehan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap

Berikut adalah tabel perhitungan harga perolehan akumulasi penyusutan aktiva tetap, terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Harga Perolehan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap

Tahun	Aset Tetap	Saldo Awal	Penambahan & Pengurangan	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Reklasifikasi	Akumulasi penyusutan	
2010	Bangunan & Prasarana	18,090,672	5,156,257	23,246,929			23,246,929	
	Mesin dan Peralatan	90,643,953	18,212,075	108,856,028	771,972	1,125,178	40,272	110,712,906
	Tangki	32,592,170	4,103,767	36,695,937	1,484,888	484,829		38,675,654
	Tabung Gas	19,725,180	5,188,415	24,913,595	1,781,153	577,671		27,272,419
	Perabot dan Peralatan Kantor	5,260,884	1,583,096	6,843,980				6,843,980
	Kendaraan	13,857,851	6,528,248	20,386,099	6,071,797	4,210,077	4,896,804	25,771,169
	Jumlah Akumulasi Penyusutan							232,523,057
2011	Bangunan & Prasarana	23,246,929	6,316,922	29,563,851			29,563,851	
	Mesin dan Peralatan	108,856,028	23,962,439	132,818,467	1,886,878	1,680,886		136,306,231
	Tangki	36,695,937	4,870,801	41,566,738	1,979,717	709,703		44,256,158
	Tabung Gas	24,913,595	5,732,268	30,645,863	2,358,824	577,671		33,582,358
	Perabot dan Peralatan Kantor	6,843,980	1,924,926	8,768,906				8,768,906
	Kendaraan	20,386,099	6,303,099	26,689,198	5,385,070	4,122,303	2,278,513	33,918,058
	Jumlah Akumulasi Penyusutan							286,395,562
2012	Bangunan & Prasarana	29,563,851	-8,467,254	21,096,597			21,096,597	
	Mesin dan Peralatan	132,818,467	50,557,124	183,375,591	3,487,764	1,350,255	3,458,392	184,755,218
	Tangki & Tabung Gas	72,212,601	19,318,945	91,531,546	5,625,915	1,741,332		98,898,793
	Perabot dan Peralatan Kantor	8,768,906	1,537,519	10,306,425			3,615,534	6,690,891
	Kendaraan	26,689,198	8,891,400	35,580,598	7,228,860	4,175,164		46,984,622
	Jumlah Akumulasi Penyusutan							358,426,121
	2013	Bangunan & Prasarana	21,096,597	5,395,820	26,492,417			26,492,417
Mesin dan Peralatan		183,375,591	52,213,753	235,589,344	1,379,627	794,927	363,576	237,400,322
Tangki & Tabung Gas		91,531,546	27,589,678	119,121,224	7,367,247	1,601,749	7,348,958	120,741,262
Perabot dan Peralatan Kantor		10,306,425	754,080	11,060,505				11,060,505
Kendaraan		35,580,598	10,673,408	46,254,006	7,788,490	5,143,536	5,447,935	53,738,097
Jumlah Akumulasi Penyusutan								449,432,608
2014		Bangunan & Prasarana	26,492,417	1,772,112	28,264,529			28,264,529
	Mesin dan Peralatan	235,589,344	16,119,570	251,708,914	1,810,978	154,030		253,673,922
	Tangki & Tabung Gas	119,121,224	10,763,532	129,884,756	1,620,038	170,229	159,375	131,515,648
	Perabot dan Peralatan Kantor	11,060,505	488,334	11,548,839				11,548,839
	Kendaraan	46,254,006	1,850,833	48,104,839	7,484,091	1,330,264	252,230	56,666,964
	Jumlah Akumulasi Penyusutan							481,669,902

Sumber: BEI, 2019 (www.idx.co.id) diolah kembali

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), tanpa nilai residu, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tabel 3
Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap PT Aneka Gas Industri
Periode Tahun 2010 – 2014

No	Aset	Tahun
1	Bangunan dan Prasarana	8 – 20
2	Mesin dan Peralatan	8 - 16
3	Tangki dan Tabung gas	8
4	Perabot dan Peralatan Kantor	4 – 8
5	Kendaraan	4 - 8

Sumber: Olah Data Sekunder, 2020

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal <u>Parameters^{a, b}</u>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20605356E7
Most Extreme Differences	Absolute	.247
	Positive	.221
	Negative	-.247
Kolmogorov-Smirnov Z		.552
Asymp. Sig. (2-tailed)		.921

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel uji normalitas di atas terlihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,921 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini terlihat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44448613.246	24687455.424		1.800	.170
	Penyusutan Aktiva Tetap	.292	.066	.931	4.418	.022

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Dari Tabel 5 di atas terlihat bahwa dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (a) yang dihasilkan 44.448.613,246 atau dibulatkan 44,44 dan nilai Penyusutan aktiva tetapnya (b) yaitu 0.292 dibulatkan menjadi 0,29. Sehingga dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana $Y = 44,44 + 0,29X$.

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diartikan bahwa apabila tidak ada nilai Penyusutan aktiva tetap, maka nilai laba perusahaan sebesar 44.44. Apabila setiap penambahan 1 nilai Penyusutan aktiva tetap, maka nilai laba perusahaan bertambah sebesar 0,29.

Uji t

Uji t yaitu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Dari hasil uji partial diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Penyusutan aktiva tetap (X) yaitu sebesar 0.29 dan bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyusutan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, karena semakin meningkat penyusutan aktiva tetap maka akan meningkat pula laba perusahaannya. Dari hasil penghitungan, diperoleh t hitung sebesar 4.418 > t tabel 3.182, dan nilai signifikan 0.022 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, atau berarti penyusutan aktiva tetap (X) berpengaruh terhadap laba perusahaan (Y).

Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terlihat pada Tabel 6 berikut

Tabel 6 Uji Koefisien Korelasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.931 ^a	.867	.822	13926306.945	.867	19.517	1	3	.022

a. Predictors: (Constant), Penyusutan Aktiva Tetap

Hasil pengolahan data yang terlihat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara penyusutan aktiva tetap terhadap laba perusahaan yang dihitung dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0.931. Hal ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat.

Sedangkan pada Tabel 6 terlihat bahwa nilai R square sebesar 0.867. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penyusutan aktiva tetap terhadap laba perusahaan adalah sebesar 86,7%. Sisanya 13,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan penelitian ini.

Simpulan

Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi yaitu $Y = 44,44 + 0,29 X$, artinya jika tidak ada nilai penyusutan aktiva tetap, maka nilai laba perusahaan naik sebesar 44,44. Apabila dan setiap penambahan 1 nilai penyusutan aktiva tetap maka nilai laba perusahaan bertambah sebesar 0,29. Selanjutnya hasil uji t diperoleh bahwa penyusutan aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Besarnya pengaruh antara penyusutan aktiva tetap terhadap laba perusahaan yang dihitung dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0.931. Hal ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0.867. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penyusutan aktiva tetap terhadap laba perusahaan adalah sebesar 86,7%. Sisanya 13,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Saran bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi laba perusahaan selain penyusutan aktiva tetap.

References

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta ; PT Rineka Cipta
 Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.

- Fajardini Indah, 2014, Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Pasal serta Dampaknya Terhadap Penghasilan Kena Pajak, Palembang ; Fakultas Ekonomi Universitar Tridinanti
- Marwata. 2001. Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham, ". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 4, No.2.
- Nugroho, Andy Harom, 2006, Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan, Bandung ; Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Warren, Reeve, dan Fess. (2008). Pengantar Akuntansi, Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Vikaliana, Resista dan Irwansyah. 2019. Pengolahan Data dengan SPSS. Serang: CV AA Rizki.
- Sumber internet www.idx.co.id
Bursa Efek Indonesia, PT, Laporan Keuangan PT Aneka Gas Industri Tahun 2010 s/d 2014